



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN SISWA KELAS IV SD INPRES KUANINO 2

Marsen Kohetae¹, Markus Sampe², Karus M.Margareta³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Nusa Cendana

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Nusa Cendana,

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Nusa Cendana,

E-mail: marsenkohetae11@gmail.com

Article History:

Received: 27-08-2024

Revised :17-09-2024

Accepted:25-09-2024

Keywords:

Model Cooperative Integrated Reading Composition, Hasil Belajar Sekolah Dasar

Abstract: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Cooperative Integretad Reading Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen?. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen kelas IV SD Inpres Kuanino 2 menggunakan model pembelajaran Cooperative Integretad Reading Composition (CIRC). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dianalisis secara kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Kuanino 2. Hasil penelitian memunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu : 76,35 dan meningkat pada siklus II yaitu : 83,93. Pada siklius I ketuntasan hasil belajar 68,18%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat mencapai 81,81% atau hasil yang diperoleh melebihi indikator yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi membaca cerpen menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Compisition pada pembelajaran di kelas IV SD Inpres Kuanino 2 mengalami peningkatan..

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu cara manusia untuk belajar akan segala hal penting yang berguna bagi kehidupannya. Dari membaca seseorang akan mendapat banyak pengetahuan baru, ketrampilan, dan kecakapan hidup. Membaca memungkinkan seseorang menemukan ide-ide atau inspirasi tentang berbagai pengetahuan serta pengalamannya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Hodgson dalam Tarigan, 2008 : 7).

Membaca adalah salah satu dari empat aspek ketrampilan berbahasa. Meliputi ketrampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut saling berkorelasi satu dengan yang lainnya karena setiap ketrampilan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa.

Realitas menunjukkan bahwa minat baca siswa masih kurang. Mereka menganggap bahwa kegiatan membaca adalah suatu hal yang membosankan. Oleh karena itu, perlulah kiranya guru mencari dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai setiap orang. Dengan bahasa seseorang mampu menerima atau menyampaikan informasi yang didapat dari orang lain dengan baik (Darmadi, 2018 : 12). Dengan menggunakan bahasa yang baik seseorang mampu berkomunikasi dengan orang lain dapat berjalan dengan lancar. Dalam dunia pendidikan, khususnya Bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran berbahasa, yakni ketrampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek ketrampilan berbahasa tersebut sudah menjadi acuan pembelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Maka dari itu, setiap pengajar harus bisa meningkatkan kemampuan kompetensinya agar bisa menguasai keempat aspek tersebut, seperti melakukan pembaharuan inovasi pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan.

Kemampuan membaca siswa rendah disebabkan oleh faktor minat dan motivasi siswa itu sendiri, minat baca keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Oktaviana, dkk 2019 : 16). Siswa yang mempunyai minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Motivasi yakni faktor penting dalam membaca, motivasi sendiri yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Ada banyak pembelajaran cooperative learning, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe cooperative integrated reading and composition (CIRC). Model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari, pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Dasar (Salvin, 2005 : 200). Model pembelajaran CIRC

memfokuskan agar penggunaan waktu tindak lanjut, menjadi lebih efektif, para siswa yang bekerja didalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang akan dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Pada dasarnya membaca cerpen bertujuan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis dari apa yang telah ditulisnya. Oleh karena itu model pembelajaran ini relevan diterapkan pada pembelajaran membaca cerpen.

Tujuan utama dari pembelajaran CIRC adalah menggunakan ti,-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Salvin, 2005 : 203). Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini. Selama masa tindak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari cerpen yang dibacanya yaitu karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan dan solusi akhir.

Perolehan nilai observasi siswa pada siklus I dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP 68,18% sedangkan perolehan nilai yang belum mencapai KKTP adalah 40,90% dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan juga tidak aktif dalam pembelajaran, sedangkan yang memperoleh nilai mencapai KKTP adalah sebanyak 13 orang siswa karena siswa aktif dalam mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam menyelesaikan masalah dalam cerpen. Jika dibandingkan dengan pelajaran yang sifatnya biasa rata-rata siswa masih sulit dalam memerankan unsur-unsur cerpen yang terdapat di dalam cerpen. Masih banyak siswa yang dinyatakan belum bisa atau belum mencapai KKTP yang telah ditentukan.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa tidak sedikit siswa SD Inpres Kuanino 2 secara umum yang mengalami hambatan dalam memahami bacaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti perpustakaan kurang mendapat tempat pada kegiatan belajar mengajar. Guru lebih senang mengajar didalam kelas dari pada membawa siswanya untuk belajar diluar kelas, pada hal dari hasil pengamatan peneliti, siswa lebih suka atau lebih antusias jika pembelajaran dilakukan tidak hanya didalam kelas.

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran CIRC adalah suatu model yang inovatif dan saat ini kian dikembangkan. Model pembelajaran ini pada awalnya dikembangkan oleh Madden, Stevens, dan Salvin pada tahun 1968. Model pembelajaran CIRC menjadi suatu model pembelajaran yang dipergunakan sebagai model pembelajaran membaca yang dianggap efektif bagi siswa yang mempunyai kemampuan membaca berbeda-beda. Model pembelajaran CIRC ini dikembangkan berdasarkan kerja sama dengan Universitas Hopkins dan sekolah-sekolah umum yang berada di amerika serikat pada tahun 1986-1988 (Hakim, 2022). Model pembelajaran ini umumnya dapat dipergunakan bagi siswa sekolah dasar sampai siswa sekolah menengah. Model pembelajaran CIRC biasanya digunakan untuk mengajarkan kepada siswa mengenai membaca dan menulis.

Model pembelajaran CIRC biasanya memfokuskan kegiatan pembelajaran dalam pemahaman bacaan dan penyelesaian dalam bentuk soal cerita. Dengan teknis kegiatan yaitu kegiatan membaca dengan berpasangan, mencari masalah, memperoleh kata kunci, dan pengecekan hasil pekerjaan yang dituliskan pada hasil kolaborasi pekerjaan dalam kelompok (Rahmadani, et. Al., 2019). Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC yaitu suatu model pengajaran membaca dan menulis yang efektif digunakan pada proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya model pembelajaran CIRC melibatkan keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah maupun kajian bermetode yang dilakukan oleh guru maupun peneliti pada suatu kelas dengan menggunakan tindakan guna meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran. Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang didalamnya terdiri dari suatu siklus. Siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berjalan dan akan memperoleh siklus baru sampai penelitian ini dapat dihentikan (Azizah, 2021). Dalam hal ini penelitian direncanakan akan dilakukan melalui dua siklus. Namun jika penelitian belum berhasil maka akan melanjutkan siklus dalam penelitian selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Inpres Palsatu yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Observasi dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi. Dalam penelitian ini peserta didik akan diberikan tes setelah selesai kegiatan pembelajaran, gunanya untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif *kuantitatif*. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan *KKTP* individu 76 dan klasikal 80%.

Tabel 1 Pengelompokan skor

Rata-Rata	Kriteria
81-100	Baik Sekali (BS)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (K)
≤ 21	Kurang Sekali (KS)

Sumber data : Aqib (2019 : 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II berupa aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Inpres Kuanino 2. Hasil penelitian pada siklus I masih ditemukan banyak kekurangan sehingga siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Jumlah rata-rata hasil tes belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I dan II

keterangan	Jumlah Siswa Tuntas	Nilai Rata-Rata	Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas
Siklus I	13	76,35	68,18	38%
Siklus II	18	83,93	81,81	0%

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II 2024

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I terdapat 13 peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata 76,35 dengan presentase ketuntasan 68,18%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 95 dengan presentase ketuntasan 100%.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan II

Hasil Observasi Guru	Aktivitas	Skor Perolehan	Nilai
Siklus I		20	62
Siklus II		29	90

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II 2024

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I, guru dalam aktivitas belajar mengajar di kelas masih belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga nilai akhir analisis aktivitas guru hanya mencapai 62,5. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai akhir aktivitas guru menjadi 100.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas peserta didik Siklus I&II

Hasil Belajar siswa	Jumlah Skor	Nilai
Siklus I	252,00	75
Siklus II	277,00	96,86

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II 2024

Perolehan nilai observasi siswa pada siklus I dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP 68,18% sedangkan perolehan nilai yang

belum mencapai KKTP adalah 40,90% dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan juga tidak aktif dalam pembelajaran, sedangkan yang memperoleh nilai mencapai KKTP adalah sebanyak 13 orang siswa karena siswa aktif dalam mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam menyelesaikan masalah dalam cerpen. Jika dibandingkan dengan pelajaran yang sifatnya biasa rata-rata siswa masih sulit dalam memerankan unsur-unsur cerpen yang terdapat di dalam cerpen. Masih banyak siswa yang dinyatakan belum bisa atau belum mencapai KKTP yang telah ditentukan.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu memahami dengan baik sehingga peneliti harus memiliki metode pada siklus berikutnya dengan mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I banyak siswa yang belum memahami tentang unsur-unsur cerpen. Siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat dan masih malu bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti serta metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang optimal. Dapat dilihat bahwa dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran 13 siswa yang nilai belajarnya mencapai KKTP, sedangkan 9 lainnya nilai hasil belajarnya masih rendah atau belum tuntas. Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa jika siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran secara biasa tanpa didukung dengan menggunakan metode dan media pembelajaran, tentang membaca cerpen atau memerankan kembali unsur-unsur cerpen yang terdapat dalam teks cerpen kepada siswa kelas IV SD Inpres Kuanino 2 menggunakan model pembelajaran CIRC maka berdampak baik pada keaktifan siswa dalam belajar.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan peneliti untuk siklus I bahwa rata-rata siswa serius dalam proses pembelajaran pada menit-menit awal kegiatan pembelajaran saja selanjutnya konsentrasi mereka mulai teralihkan untuk ribut dan melakukan aktivitas lain. Hasil belajar pada siklus II dapat dijelaskan bahwa dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 22 orang yang mengikuti pembelajaran hampir seluruhnya sudah mencapai nilai KKTP yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa setelah tampil di depan kelas dengan hasilnya sebagai berikut: jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 18 orang dari 22 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran siklus II telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan dan mencapai presentase ketuntasan minimal yaitu berada diatas 80% yaitu sebesar 81,81%. peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa kelas IV SD Inpres Kuanino 2 Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yaitu siklus I nilai rata-rata mencapai 76,35 dengan jumlah peserta

didik yang tuntas sebanyak 13 orang, dan pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 96,86 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Compisition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Kuanino 2". Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan bukan karena kerja keras dan pengorbanan dari penulis sendiri, skripsi ini mengalami banyak sekali kesulitan, hambatan, dan tantangan namun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis yang tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak oleh karean itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- A. Markus Sampe, S.Pd., M.M pembimbing I yang telah membantu penulis baik berupa sumbangan pikiran, tenaga dan waktu demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
- B. Dra. Karus M. Margareta, M.Pd pembimbing II atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, kritik, saran, dan ilmu yang berharga selama penyusunan skripsi ini.
- C. Orang tua dan semua keluarga yang sudah membantu serta mendukung penulis dengan doa sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- D. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu lewat dukungan doa. Semuanya dapat terbalas oleh Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan bantuan, dukungan doa dan doa kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, jika pembaca masih menemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini maka sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi mendapatkan kesempurnaan dalam skripsi ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Darmadi. (2018). *Membaca Yuk, Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- [2] Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode picture and picture di Kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Prosiding, Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*. Tangerang: UMT.
- [3] Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- [4] Tarigan, Herny Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Sugiarto.

- [5] Darmadi. (2018). *Membaca Yuk, Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- [6] Magdalena, I. (2021). *Desain Evaluasi Pembelajaran Sd. Cv Jejak, Anggota Ikapi*.
- [7] Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Pada Siswa Kelas Vb Di Sdn Pondok Pinang 10. *Jurnalseminar Nasional Penelitian Lppm Umj*, 1(23), 140–151.
- [8] Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka. Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Hodgson dalam Targian. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*, Bandung: Yrama Widya.
- [10] Sugiarto, Eko. 2014. *Mahir Menulis Cerpen: Panduan bagi Pelajar*. Yogyakarta: Suaka Media.